

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi berkembang dengan cepat pada era globalisasi (Sulistianingsih, 2011). Masyarakat Indonesia banyak yang menggunakan internet sebagai media atau sarana berkomunikasi. Perkembangan internet, media atau sarana komunikasi yang terdapat dalam internet semakin bervariasi, seperti situs jejaring sosial. Jejaring sosial telah menciptakan cara baru untuk berkomunikasi dan menyebarkan informasi. Jejaring sosial menyediakan situs-situs untuk berinteraksi dengan pengguna lain. *Facebook* adalah salah satu situs jejaring sosial dan paling banyak digunakan di dunia maupun di Indonesia.

Pengguna *facebook* mencapai angka 43,5 juta di Indonesia dan mencapai peringkat terbesar ke tiga di dunia. Peringkat pertama dan kedua masing-masing diduduki oleh Amerika Serikat dan India. Pengguna *facebook* tidak hanya dari kalangan orang dewasa saja tetapi juga dari kalangan remaja dan pengguna *facebook* terbanyak di Indonesia berumur 13-24 tahun (*checkfacebook.com*, 2012).

Pada masa remaja akan terjadi perkembangan kepribadian. Perkembangan kepribadian yang penting pada remaja ialah pencarian identitas diri. Pencarian identitas diri adalah proses menjadi seseorang yang unik dengan peran yang penting dalam hidup (Jahja, 2011 dalam

Erickson dalam Papalia dan Olds, 2001). Remaja akan kehilangan arah, bagaikan kapal yang kehilangan kompas apabila remaja gagal dalam mengembangkan rasa identitasnya. Dampak kegagalan tersebut menyebabkan mereka akan mengembangkan perilaku yang menyimpang (*delinquent*), melakukan kriminalitas, atau menutup diri (mengisolasi diri) dari masyarakat (Yusuf, 2011).

Murid-murid SMA (Sekolah Menengah Atas) adalah remaja karena termasuk dalam kelompok umur remaja. Pada masa remaja, anak sudah memasuki sekolah, yang berarti bahwa lingkungan kehidupan anak juga bertambah luas (Al-Mighwar, 2006). Pada diri remaja pengaruh lingkungan dalam menentukan perilaku di akui cukup kuat (Jahja, 2011). Pada masa remaja mereka akan mencari identitas diri yang bisa dipengaruhi oleh lingkungan seperti pengaruh lingkungan yang menggunakan *facebook*. Keberadaan internet dan penggunaan media sosial tidak bisa dihindarkan lagi pada era globalisasi. Sekat-sekat fisik yang dimasa lampau membatasi manusia untuk berinteraksi dengan banyak orang di segala penjuru dunia semakin berkurang secara signifikan (Sulistianingsih, 2011).

Menurut Subrahmanyam & Greenfield (2008), pada kalangan remaja situs jejaring sosial seperti *facebook* menjadi semakin penting dalam kehidupan. Remaja adalah pengguna berat dari bentuk-bentuk internet salah satunya adalah jejaring sosial seperti *facebook*. Dari *facebook* itu sendiri mereka bisa mendapatkan banyak teman baru,

berinteraksi dengan teman lain meski tanpa harus bertemu langsung, berinteraksi kembali dengan teman lama, bergabung dalam komunitas yang ada di *facebook* untuk memudahkan berinteraksi dengan orang lain, mendapatkan informasi atau hanya sekedar memperbarui status dan mengomentari status orang lain. *Facebook* adalah salah satu cara mudah untuk berinteraksi dengan orang lain tanpa harus bertemu langsung sehingga akan menurunkan terjadinya interaksi sosial.

Menurut Soekanto (2012), syarat terjadinya suatu interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan komunikasi. Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial. Tanpa adanya interaksi sosial, tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Kehidupan itu terjadi apabila orang perorangan atau kelompok manusia saling bergaul, bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lainnya. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan dengan kelompok manusia (Soekanto, 2012).

SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta adalah salah satu sekolah yang sudah di kenal oleh masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya, dimana kemajuan teknologinya seperti adanya ruangan laboratorium komputer, *wi-fi* sebagai penghubung internet dan menurut sumber dari SMA Muhammadiyah Yogyakarta itu sendiri mengatakan bahwa sebagian besar para siswa-siswinya memiliki berbagai macam fasilitas yang menunjang

penggunaan layanan jejaring sosial. Oleh karena itu sehingga dapat mempengaruhi perilaku para siswa-siswinya terutama interaksi dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, peneliti berminat untuk mengetahui pengaruh penggunaan *facebook* terhadap interaksi sosial remaja di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah : “Adakah pengaruh derajat penggunaan *facebook* terhadap interaksi sosial remaja di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Mengetahui pengaruh penggunaan *facebook* terhadap interaksi sosial remaja di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran interaksi sosial remaja di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta
- b. Mengetahui derajat penggunaan *facebook* di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta
- c. Mengetahui pengaruh *facebook* terhadap pola interaksi sosial di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mempunyai beberapa manfaat, antara lain :

1. Bagi Remaja

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengetahui pengaruh penggunaan *facebook* terhadap interaksi sosial remaja di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

2. Bagi Orangtua

Penelitian ini bisa menjadi edukasi bagiorangtua untuk tetap mengawasi dan membimbing putra atau putrinya agar lebih selektif dalam menggunakan *facebook*.

3. Bagi guru

Penelitian ini bisa menjadi edukasi bagi para guru untuk selalu membimbing siswa-siswinya bagaimana menggunakan *facebook*dengan benar.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana dalam menambah wawasan terutama tentang pengaruh penggunaan *facebook* dalam keterkaitanya dengan interaksi sosial pada remaja dan sebagai masukan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang serupa dan pengembangan lebih lanjut.

5. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan menambah keputusan dalam penelitian bidang psikiatri mengenai pengaruh penggunaan *facebook* terhadap interaksi sosial remaja.

E. Keaslian Penelitian

Dari penelusuran pustaka, peneliti menemukan penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Marfuah (2010) dengan judul Hubungan Keterbukaan Diri (*Self-Disclosure*) dengan Interaksi Sosial Remaja di SMA Negeri 5 Surakarta. Penelitian tersebut subyeknya adalah remaja SMA yang berusia 15-16 tahun baik laki-laki maupun perempuan. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan ada dua yaitu keterbukaan diri (*self-disclosure*) dan instrumen interaksi sosial. Instrumen pertama yang mengkaji keterbukaan diri (*self-disclosure*), peneliti membuat sendiri kuesioner ini dengan mengembangkan unsur-unsur keterbukaan diri (*self-disclosure*) itu sendiri berdasarkan teori yang ada. Instrumen yang kedua adalah kuesioner interaksi sosial yang di adopsi dan dimodifikasi dari Asminatali (2008) setelah melalui proses uji validitas.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah meneliti interaksi sosial dan sampel yang di gunakan juga sama yaitu remaja Sekolah Menengah Atas (SMA).

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel bebas dan tempat penelitian. Variabel bebas penelitian diatas adalah keterbukaan diri (*self-disclosure*) sedangkan variabel bebas peneliti adalah *facebook*. Tempat penelitian diatas di SMA 5 Surakarta sedangkan tempat penelitian peneliti di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

2. Penelitian yang di lakukan oleh Christiany Juditha (2011) dengan judul hubungan penggunaan situs jejaring social *facebook* terhadap perilaku remaja di kota Makassar. Penelitian tersebut subyeknya adalah umur 11- 22 tahun baik laki-laki maupun perempuan. Instrument dalam penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara. Kuesioner yang di gunakan sudah di lakukan uji validitas dan realibitasnya.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti adalah meneliti penggunaan *facebook* dan sampel yang di gunakan juga yaitu remaja.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti yaitu pada variable terikat, tempat penelitian dan instrument penelitian. Variable terikat pada penelitian ini adalah

interaksi sosial. Tempat penelitian di atas di kota Makassar sedangkan tempat penelitian peneliti di kota Yogyakarta. Instrument penelitian diatas selain di lakukan wawancara juga kuesioner tetapi pada penelitian ini hanya kuesioner.